

Menganalisis Metode Pembelajaran IPA di Kelas IV pada SD Al Ittihadiyah

Aufa¹, Lilis², Ardila Sari³, Laila Qadaria⁴

^{1,2,3,4}PGMI, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: aufa@uinsu.ac.id¹, lilis.lilis2003@gmail.com², sariardila56@gmail.com³, laillaqadariah@gmail.com⁴

Abstrak

Studi ini bermaksud untuk menganalisis tentang metode yang digunakan pendidik saat proses belajar mengajar. Dengan tujuan adanya metode peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, serta hal ini dapat meningkatkan daya tarik peserta didik saat belajar. Diketahui bahwa metode pengajaran adalah satu kesatuan yang utuh dari penerapan metode, strategi, teknik, model dan taktik pengajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi deskripsi, studi analisis/observasi dan studi literatur. Pada pembelajaran IPA siswa masih kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dengan metode diskusi, dikarenakan sebagian siswa kurang mampu dan kurang aktif dalam untuk melakukan pembelajaran dengan metode tersebut.

Kata Kunci: *Metode pembelajaran, Guru, Siswa*

Abstract

This study intends to analyze the methods used by educators during the teaching and learning process. With the aim of having a method, students can more easily understand the lessons conveyed by the teacher, and this can increase the attractiveness of students when learning. It is known that the teaching method is a unified whole of the application of teaching methods, strategies, techniques, models and tactics. Therefore, teachers must be able to master various teaching methods that are adapted to the characteristics and learning styles of students. This research uses qualitative methods with descriptive studies, analysis/observation studies and literature studies. In science learning students still have difficulty understanding the material provided by the teacher using the discussion method, because some students are less capable and less active in carrying out learning with this method.

Keywords: *Learning methods, Teachers, Students*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dan guru. Pembelajaran berlangsung antar komponen yang berkaitan dengan isi tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa serta komunikasi timbal balik yang terjadi dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran diperlukan peningkatan mutu pendidikan yang merupakan faktor utama penentu keberhasilan pembangunan bangsa. Mutu pendidikan berarti lulusannya memiliki keterampilan yang cukup untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan. Kualitas pelatih, yang terutama ditentukan oleh proses dan hasil belajar mengajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka pembelajaran harus semenarik mungkin, hal ini juga terjadi pada saat pembelajaran mata pelajaran IPA.

Metode pengajaran adalah satu kesatuan yang utuh dari penerapan metode, strategi, teknik, model dan taktik pengajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai berbagai metode pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa. Terutama saat mempelajari mata pelajaran IPA. Tujuannya agar siswa memahami konsep-konsep IPA, membangkitkan rasa ingin tahunya tentang berbagai

peristiwa yang berkaitan dengan lingkungan alam, mengembangkan keterampilan proses sehingga dapat memecahkan masalah dan mampu membentuk opini, sikap, nilai dan kemampuan menerapkan konsep IPA, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, tetapi juga tentang proses penemuan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif di dalamnya. Ada beberapa hal yang dapat digunakan guru untuk menjadikan pembelajaran IPA lebih menyenangkan dan tidak monoton, antara lain penggunaan bahan ajar, media, metode dan model pembelajaran. Model pembelajaran IPA yang cocok untuk anak sekolah dasar adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan nyata masyarakat. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan alat dan media pembelajaran di lingkungannya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini dirancang bagi siswa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang alam dan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja dan bertindak secara ilmiah.

Keterampilan proses IPA yang diajarkan kepada anak usia Sekolah Dasar harus dimodifikasi dan disederhanakan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Proses pembelajaran dan perkembangan siswa sekolah dasar melihat apa yang dipelajarinya secara utuh, integral dan melalui proses manipulatif. Guru harus mempertimbangkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dalam pelaksanaan pendidikan IPA di sekolah dasar. Pembelajaran IPA dimulai dengan memperhatikan pemahaman/pengetahuan awal siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari. Selain itu, kegiatan pembelajaran direncanakan melalui berbagai kegiatan alam. Pengalaman nyata dengan alam ini dapat dilakukan dengan alat pendidikan di ruang kelas atau laboratorium, atau di luar lapangan. Untuk mempertimbangkan hal ini, perlu dibahas metode pengajaran khusus yang biasanya digunakan dalam pendidikan IPA, khususnya di Sekolah Dasar

Metode Pembelajaran IPA di MI

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Prihatini, 2017:12-13). Atau metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai cara dalam menyajikan isi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi tertentu

Beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan didalam pembelajaran IPA diantaranya, menurut Devi, (2010: 21-22):

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode dimana guru lebih banyak memberikan informasi pada siswa, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah diupayakan tidak hanya menyajikan informasi dari guru, karena pada setiap pembelajaran harus diusahakan siswa yang aktif (Adilah, 2017: 98-103). Menurut Kusumawati (2011: 45-47), penggunaan metode ceramah pembelajaran harus digunakan teknik bertanya, sehingga tetap terjadi interaksi antara guru dan siswa atau antara siswa dan siswa. Tanya jawab juga diperlukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru melalui metode ceramah.

2. Metode Demonstrasi

Menurut Trisnawaty, (2017: 37-44), metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan siswa dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan kepada siswa yang bertujuan mengajak siswa untuk memahami langkah demi langkah suatu proses dan untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari sebuah proses.

3. Metode Eksperimen

Metode eksperimen dipilih sebagai metode pembelajaran IPA jika konsep IPA harus dipelajari melalui fakta-fakta yang dapat ditemukan oleh siswa. Melalui eksperimen pengembangan inkuiri lebih banyak, siswa lebih banyak menggunakan keterampilan proses, terlatih kemampuan psikomotoriknya melalui teknik-teknik penggunaan alat-alat dan merangkai alat pada suatu percobaan (Astuti, 2015: 21).

4. Metode Kooperatif

Menurut Arifuddi, (2018: 130-141), *Cooperative learning* atau sering disebut dengan metode kooperatif adalah model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa yang lebih pandai dalam sebuah kelompok kecil yang hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas. Metode ini dapat melatih kerja sama siswa dalam satu tim.

5. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa (Sitohang, 2017:681-688) dengan metode ini dapat melatih siswa untuk berfikir kritis.

Pembelajaran IPA di SD

Menurut Hasbullah dan Selvi, (2018:1) istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau yang sudah sering kita dengar yaitu IPA juga di kenal dengan istilah sains. Sains adalah kata yang berasal dari bahasa Latin yaitu *scientia* yang artinya "saya tahu". Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata *science* yang artinya "pengetahuan", kemudian istilah *science* berkembang menjadi *social science* yaitu IPS dan *natural science* yaitu IPA. Menurut Wedyawati dan Lisa, (2019:2), dituliskan bahwa Hungerford, Volk & Ramsey berpendapat bahwa menurut mereka IPA adalah (1) suatu proses memperoleh informasi melalui metode empiris (*empirical method*), (2) suatu informasi yang diperoleh melalui penyelidikan yang sudah ditata secara logis dan sistematis, dan (3) sebagai suatu kombinasi proses berfikir kritis yang menghasilkan informasi yang terpercaya dan juga valid. Jadi berdasarkan 3 definisi ini mereka menyatakan bahwa IPA mengandung dua elemen utama, yaitu: proses dan produk yang saling berhubungan dalam kemajuan dan perkembangan IPA. IPA sebagai suatu proses yang dimaksudkan ialah sebagai proses rangkaian kegiatan ilmiah atau hasil-hasil observasi dari fenomena alam untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah (*scientific knowledge*) yang disebut dengan produk IPA. Produk-produk IPA di dalamnya yaitu ada fakta, konsep, prinsip, generalisasi, teori, hukum-hukum, serta model yang dapat dinyatakan dalam beberapa cara.

Dalam pembelajaran IPA di SD peneliti berpendapat bahwa sangat diperlukannya pembentukan pengetahuan siswa, karena pengetahuan tidak dapat hanya dipindahkan begitu saja dari pikiran seorang guru kepada murid. Dalam hal ini seharusnya siswa sendirilah yang harus mengartikan dan menyesuaikan dari apa yang telah diajarkan guru dengan pengalaman di lingkungan mereka masing-masing, dan pada hal ini guru hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator yang hanya membantu proses belajar para muridnya agar terjadinya proses pembelajaran yang berjalan dengan baik.

Menurut Hasbullah dan Selvi, (2018:5) menguraikan di dalam bukunya bahwa proses pembelajaran IPA di sekolah dasar ini lebih menekankan para murid untuk memberikan pengalaman langsung yang berguna untuk mengembangkan kompetensi para murid dengan menjelajah, mengamati dan kemudian memahami lingkungan sekitarnya secara ilmiah. Hal ini sangat dibutuhkan karena IPA juga sangat diperlukan di kehidupan kita sehari-hari yaitu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan pemecahan-pemecahan masalah. Dari pemaparan di atas peneliti mengharapkan agar pembelajaran IPA di tingkat SD/MI diharapkan adanya penekanan pembelajaran sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat yang terarahkan pada pengalaman belajar guna untuk merancang, membuat dan menghasilkan karya-karya melalui penerapan konsep dari pembelajaran IPA dan kompetensi bekerja dengan cara ilmiah yang dilakukan dengan bijaksana, karena jika peneliti lihat secara umum kegiatan-kegiatan yang ada dalam IPA itu sangat berhubungan dengan yang namanya eksperimen tetapi walaupun demikian dalam hal-hal tertentu konsep dalam IPA juga merupakan

hasil tanggapan pikiran dari manusia yang disebut dengan para ahli IPA (ilmuan).

METODE

Metode Pelaksanaan

Peneliti menggunakan metode kualitatif (Iskandar, 2009:11) yang fokus terhadap suatu pengamatan dengan melakukan observasi terhadap media pembelajaran IPA di SD/MI untuk menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang terjadi, observasi digunakan untuk mendapatkan informasi dengan secara terencana. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi sistematis dengan pedoman instrumen sederhana untuk memudahkan dalam pengamatan, yang diperkuat dengan dokumen dari hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode observasi (pengamatan) terhadap suatu peristiwa yang diteliti dalam memecahkan berbagai masalah untuk mendapatkan hasil yang konferehensif. Peneliti juga menggunakan metode observasi partisipasif, yang mana peneliti berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas dengan jarak dekat dan bahkan ikut serta saat pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati cara belajar siswa dalam memahami. Namun mereka sudah menggunakan kurikulum merdeka sebagai bahan ajar.

Lalu, peneliti juga menggunakan teknik observasi naturalistic, yang mana mengamati dan mempelajari perilaku spontan peserta didik dalam proses pembelajaran ketika guru menyampaikan materi yang diajarkan, dan menggunakan teknik dokumentasi sebagai hasil serta bukti dalam penelitian, sehingga dapat memperkuat penelitian (Hasanah, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan peneliti di kelas IV SD Ittihadiyah pada pembelajaran IPA siswa masih kesulitan untuk memahani materi yang diberikan oleh guru dengan metode diskusi, dikarenakan sebagian siswa kurang mampu dan kurang aktif dalam untuk melakukan pembelajaran dengan metode tersebut, sehingga menurut peneliti metode tersebut kurang efisien jika guru tidak mengawasi atau membimbing siswa nya untuk bisa menyampaikan idenya dalam metode pembelajaran diskusi.

Selain metode diskusi di kelas IV SD Ittidaiyah melakukan pembelajaran IPA dengan metode ceramah, dimana metode tersebut juga menjadi salah satu metode yang sering digunakan baik disekolah SD Ittidaiyah ataupun disekolah lainnya. Peneliti juga telah mengamati bagaimana cara guru menggunakan metode ceramah di kelas IV SD Ittidaiyah. Dalam pengamatan peneliti penggunaan metode ceramah pada siswa kelas IV SD Ittidaiyah lebih efisien dari pada metode diskusi, karena dalam metode ceramah guru akan menjelaskan materi-materi apa saja yang akan dipelajari. Dengan penyampaian materi secara langsung kepada siswa, siswa akan mudah lebih paham dan mudah mengingat pembelajaran.

Pada metode ceramah di SD Ittidaiyah, guru sudah sangat bagus dalam penyampaian materi pembelajaran IPA kepada siswa kelas IV, mulai dari mengenalkan organ tubuh manusia, organ tubuh hewan, bagian-bagian pada tumbuhan, perkembang biakan manusia, hewan, dan tumbuhan, terjadinya gerhana dll. Selain menjelaskan materi guru juga menyediakan media pada pembelajaran sehingga siswa dapat lebih mudah mengerti dan mengingat pembelajaran IPA.

Sehingga dari hasil pengamatan para peneliti metode Pembelajaran IPA di SD Ittidaiyah lebih efisien jika menggunakan metode ceramah, karena dengan metode ini siswa lebih mudah paham dan mengerti materi Pembelajaran IPA. Jika guru ingin menggunakan metode diskusi bisa saja tetapi guru harus lebih teliti dan guru juga harus bisa membuat cara bagaimana agar siswa mau berpartisipasi dalam pembelajaran IPA dengan metode diskusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa Peneliti menggunakan metode kualitatif yang mana peneliti melakukan observasi terhadap anak SD kelas IV pada pembelajaran IPA, peneliti juga menggunakan studi pustaka serta dokumen untuk memperkuat hasil penelitian dan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Al Ittihadiyah pada pembelajaran IPA dikelas IV lebih mengarah ke mendengarkan materi dan melakukan diskusi. Tetapi jika lebih baik metode diskusi diganti dengan metode lain seperti metode eksperimen, simulasi, demonstrasi dan ceramah agar siswa lebih aktif dan mudah untuk menerima pembelajaran IPA dan membuat siswa lebih mudah untuk mengingat pembelajaran.

Menurut peneliti jika metode pembelajaran IPA di SD Ittihadiyah kurang efisien sehingga banyak kendala dalam pembelajaran, salah satunya siswa yang kurang semangat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N. (2017). Perbedaan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Mind Map dengan Metode Ceramah. *Indonesian Journal of Primary Education*.
- Arifuddin, M. (2018). Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika 6.1*.
- Devi, P. (2010). *Metode-Metode Pembelajaran IPA*. Bandung: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan IPA.
- Hasbullah, N. S. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Hasbullah, N. S. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. Makasar: Aksara Timur.
- Hasanah, Hasyim. (2016) *Teknik – Teknik Observasi, Jurnal at – Taqaddum*, Volume 8, No.1
- Iskandar, (2009) *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Gaung Persada) Cetakan 1
- Kusumawati, F. (2011). *Studi Komparasi Metode Team Quiz Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wedyawati Nelly, Y. L. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar ipa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA7.2*.
- Astuti, Rina. W. S. (2015). Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Keterampilan Proses Sains Menggunakan Metode Eksperimen Bebas Termodifikasi dan Eksperimen Terbimbing. *Prosiding SNPS (Seminar Nasional Pendidikan Sains)*.
- Sihotang, J. (2017). Penerapan Metode tanya Jawab Untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar. *Suara Guru*.
- Trisnawaty, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV Sd. *Satya Widya*.